

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara kepulauan yang kaya sumber daya alam, keanekaragaman budaya, maupun sumber daya manusianya. Kekayaan Indonesia yang melimpah dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi daerah daerah wisata di Indonesia. Pada umumnya orang yang melakukan kegiatan pariwisata sebagai mengobati rasa jenuh dan penatnya ataupun untuk menikmati kekayaan alam Indonesia bersama orang terdekat dan tersayang dalam tujuan untuk bersenang-senang. Kekayaan destinasi wisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia memang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan terus menerus diupayakan dalam pengembangannya agar dapat didayagunakan sebagai salah satu sektor andalan dalam perekonomian daerah. Berkembangnya pariwisata daerah akan memberikan pengaruh serta dorongan pembangunan sektor-sektor yang lainnya juga. Khususnya dalam memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial sebagai motor penggerak pembangunan daerah maka kegiatan pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu prioritas yang dapat diperhatikan oleh provinsi sumatera selatan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata adalah segala macam kegiatan wisata dan didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintahan pusat, dan pemerintahan daerah. Sementara wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Pemerintahan Kota Pagaralam melalui Dinas Pariwisata beberapa sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai mempunyai potensi

wisata yang sangat kaya, terdapat 47 obyek wisata yang terdiri dari 29 tempat wisata budaya dan 18 wisata alam, sehingga Kota Pagaralam mampu menjadi daerah tujuan wisata yang diminati wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Kota Pagaralam berdasarkan Undang – Undang No 13 tahun 2011 ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) oleh Pemerintahan Pusat. Oleh karena itu pemerintahan terus melakukan pembenahan infrastruktur penunjang kepariwisataan diantaranya perbaikan sarana prasarana, pembangunan akses jalan menuju obyek wisata serta promosi pariwisata.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan kepariwisataan Pemerintahan Kota Pagaralam telah menyusun peraturan daerah nomor 08 Tahun 2018 Tentang rencana induk pengembangan pariwisata daerah Kota Pagaralam 2017- 2025. Kota Pagaralam memiliki daya Tarik wisata alam yaitu gunung, bentang alam, air terjun, tebat/danau, sungai, wisata sejarah/budaya megalit dan rumah besemah. Wisata Minat khusus/petualangan, sepeda gunung, arum jeram, panjat tebing trail adventure, offroad, pendakian ke puncak Gunung Dempo, dan terakhir wisata agro perkebunan kopi, teh, jeruk, sayur, salak, dan wisata buatan bernuansa alam.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kota Pagaralam
Tahun 2016 - 2020

Wisatawan	Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke kota Pagaralam				
	2016	2017	2018	2019	2020
Mancanegara	102	151	162	97	102
Domestik	126 364	224 042	256 802	302 119	275 015
Jumlah	126 466	224 193	256 964	302 216	275 117

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pagaralam, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Pagaralam pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun nya terkecuali dimana pada satu tahun terakhir tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan

mengalami penurunan, yang artinya dari tahun 2016 sampai 2019 tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara selalu menunjukkan hasil positif dalam peningkatan setiap tahun nya, dimana bisa dilihat dari data diatas pada tahun 2019 merupakan tingkat kunjungan wisatawan kota Pagaram lagi naik naiknya dengan jumlah total wisatawan 275.117 jiwa orang dan pada tahun 2020 pariwisata di kota Pagaram mengalami penurunan drastis di semua sektor pariwisata, tingkat kunjungan karena adanya wabah virus Covid 19. Membuat sektor pariwisata sempat lumpuh total dengan adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dalam beberapa bulan. Adapun jumlah Objek Wisata Kota Pagaram dari tahun 2018 – 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Objek Wisata Kota Pagaram dari tahun 2018 – 2020

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata Kota Pagaram (Objek)								
	Wisata Alam			Wisata Budaya			Total Objek Wisata		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1. Dempo Selatan	8	8	7	10	10	10	18	18	17
2. Dempo Tengah	3	3	3	3	3	5	6	6	8
3. Dempo Utara	3	3	3	12	12	5	15	15	8
4. Pagaram Selatan	1	1	5	1	1	2	2	2	7
5. Pagaram Utara	3	3	6	3	3	5	6	6	11
Jumlah	18	18	24	29	29	27	47	47	51

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pagaram, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dari data BPS Kota Pagaram ada penambahan beberapa objek wisata di Kota Pagaram setiap tahunnya, tetapi tidak semua objek wisata di Kota Pagaram dimasukkan kedalam tabel karena dari keseluruhan objek wisata belum semuanya dikembangkan.

Perkembangan orientasi perjalanan wisatawan dari pariwisata massal (*Mass Tourism*) menuju pariwisata alternatif (*Alternative Tourism*) saat ini wisatawan dan pelaku wisata sudah mulai memikirkan sebuah trend wisata yang bersahabat dengan alam dan keunikan budaya masyarakat lokal yaitu pengembangan Desa Wisata sebagai daya tarik alternatif, dalam mengikuti

pergeseran tren pariwisata, karena wisata desa (wisata alternatif) peluang besar untuk diminati wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut Utama dalam Apriani, dkk (2020:99) objek daya tarik wisata terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan.

Pemerintah Kota Pagaralam melalui Dinas Pariwisata, akan bekerja sama dengan masyarakat desa (kampung) akan mendata dan mencanangkan Kota Pagaralam adalah Destinasi Wisata Desa yang bernilai jual. Dan kriteria desa wisata memiliki atraksi wisata, baik berupa atraksi wisata alam, cagar budaya, kesenian, kuliner, atau kerajinan, Jarak tempuh yang terjangkau dari obyek daya tarik wisata yang lain, pusat-pusat kegiatan, atau tempat tinggal wisatawan, ketersediaan infrastruktur dan akomodasi serta penerimaan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang baik terhadap upaya pengembangan desa wisata.

Desa wisata yang memiliki peluang kegiatan pariwisata desa untuk menunjang ekonomi masyarakat setempat serta memperkenalkan kearifan lokal dalam penjualan produk lokal yang ada. Melalui Dinas Pariwisata Kota Pagaralam memiliki lima Program desa wisata adapun desa wisata adalah Desa Wisata Pelang Kenidai, Desa Wisata Gunung Agung Lama, Desa Wisata Dewi Sekopi, Desa Wisata Tebat Benawa dan desa wisata Rimba Candi (Dinas Pariwisata Kota Pagaralam).

Desa Wisata Gunung Agung Lama adalah desa wisata salah satu desa wisata yang lagi berkembang di Kota Pagaralam, dengan hal ini desa wisata Gunung Agung Lama memiliki beberapa daya tarik yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, serta kepuasan bagi calon pengunjung yang akan berwisata ke desa wisata Gunung Agung Lama dengan memiliki daya jual kearifan lokal yang khas, panorama pemandangan gunung Dempo, fasilitas spot spot berfoto, kebun kopi serta cafe-cafe yang dimiliki sebagai fasilitas yang ada. Keindahan alam pemandangan Pegunungan atau gunung Dempo besar yang terdapat kebun teh di kaki Pegunungan atau gunung Dempo serta disuguhkan dengan udara yang sangat segar dan sejuk untuk dinikmati. Di Desa Wisata Gunung Agung Lama memiliki air terjun kembar yang cukup

bagus dan asri, terdapat juga masyarakat nya proses pembuatan kopi dari mulai panen sampai menjadi serbuk kopi secara manual dengan tradisi adat yang ada di masyarakat setempat. Selain untuk berwisata pengunjung kaya akan pengalaman yang didapatkan mulai dari kearifan lokal warga sekitar Gunung Agung Lama fasilitas yang cukup menarik untuk dinikmati sebagai desa wisata yang lagi tahap proses pengembangan ini (Dinas Pariwisata Kota Pagaralam).

Adapun Tabel 1.3 data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama Tahun 2020:

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama
pada tahun 2020:

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	-
Februari	80
Maret	176
April	121
Mei	147
Juni	224
Juli	302
Agustus	324
Oktober	386
November	389
Desember	563
Total Pengunjung	2326

Sumber: Desa Wisata Gunung Agung Lama

Menurut data kunjungan di atas pada Tabel 1.2 bahwa data pengunjung yang berwisata ke desa Gunung Agung Lama Kota Pagaralam ini Mengalami stabil wisatawan lokal yang berkunjung walaupun dalam tahap pengembangan di setiap bulan mengalami kenaikan dan ada di bulan April dan mei mengalami turun yang tidak begitu jauh.

Pengembangan suatu destinasi wisata tentunya perlu mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Berdasarkan penelitian (Priyadi, dalam Muharromah dan Anwar. 2020:154), atribut produk wisata yang meliputi atraksi wisata, amenitas atau fasilitas, dan aksesibilitas merupakan

faktor penting dalam mempengaruhi seseorang untuk menentukan keputusan berkunjung pada destinasi wisata. Hal ini juga diperkuat oleh bahwa daya tarik wisata, amenitas, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Sehingga semakin baik atribut wisata yang terdapat pada suatu destinasi wisata, akan membuat semakin tingginya keputusan seseorang untuk berkunjung (Muharromah dan Anwar. 2020:154).

Berdasarkan dari uraian di atas, serta bukti data yang disajikan serta teori yang relevan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa strategi atau langkah Dinas Pariwisata Kota Pagaram dalam mengembangkan Potensi Desa Wisata di Kota Pagaram di masa transisi kenormalan baru dengan judul **“Pengaruh Komponen Utama Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama Kota Pagaram”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Komponen Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama Kota Pagaram?
2. Jika Terdapat Pengaruh Komponen Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung, Komponen Apa Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama Kota Pagaram?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka peneliti perlu membatasi sehingga untuk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan dimensi 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Pada Desa Wisata Gunung Agung Lama di Kota Pagaram.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dilakukan oleh penulis yang berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Komponen Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Desa Wisata Kota Pagaralam
2. Untuk Mengetahui Komponen Apa yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama Kota Pagaralam, Jika Terdapat Pengaruh Komponen Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan berkunjung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan objektif dijadikan sebagai referensi dan masukan, Penelitian ini diharapkan untuk memperbaiki komponen mana saja yang harus ditingkatkan agar kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gunung Agung Lama Kota Pagaralam

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan ilmu dan wawasan dalam menyajikan informasi-informasi mengenai Pengaruh Komponen Utama Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Desa Kota Pagaralam.

1.5.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa maupun kalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Batasan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1. Teori Yang Berkaitan Dengan Variabel Penelitian
- 2.2. Kerangka Berpikir
- 2.3. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Lokasi Penelitian
- 3.3. Populasi dan Sampel
- 3.4. Teknik Pengambilan Sampel
- 3.5. Jenis Sumber Data
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian
- 4.2. Deskripsi Data
- 4.3. Hasil Penelitian
- 4.4. Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran